

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
PERMAINAN FUTSAL SD NEGERI 2 LENDAH KAPANEWON
LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**Oleh:
Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
PERMAINAN FUTSAL SD NEGERI 2 LENDAH KAPANEWON
LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar kelas V Tentang Permainan Futsal SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan *total sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas V di SD 2 Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo sebanyak 25 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini kuesioner pertanyaan pengetahuan gerak dasar sepak bola. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan bentuk persentase.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang peraturan permainan futsal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 36% (9 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 40% (10 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 13,12, tingkat pengetahuan tentang permainan futsal masuk dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan, futsal, kelas V*

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE FIFTH GRADE STUDENTS ON THE
FUTSAL GAME AT SD NEGERI 2 LENDAH, LENDAH DISTRICT,
KULON PROGO REGENCY**

Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076

ABSTRACT

This research aims to determine the level of knowledge of fifth grade students regarding futsal games at SD Negeri 2 Lendah (Lendah 2 Elementary School), Lendah District, Kulon Progo Regency.

This research was a descriptive quantitative study with a survey method using a questionnaire. The data collection technique used total sampling. The research subjects were 25 fifth grade students at SD N 2 Lendah, Kulon Progo Regency. The research instrument was a questionnaire asking about knowledge of basic futsal motions. The data analysis technique used descriptive analysis in the form of percentages.

These results indicate that the level of knowledge of fifth grade students at SD Negeri 2 Lendah Lendah District, Kulon Progo Regency regarding the rules of the futsal game is in the "very low" level at 0% (0 student), in the "low" level at 36% (9 students), in the "medium" level at 40% (10 students), in the "high" level at 12% (3 students), and in the "very high" level at 12% (3 students). Based on the average value of 13.12, the level of knowledge regarding the futsal game is in the "medium" level.

Keywords: level of knowledge, futsal, fifth grade

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Josua Baskara Siagian
NIM : 19604221076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V
Tentang Permainan Futsal SD Negeri 2 Lendah
Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, April 2024
Penulis,



Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
PERMAINAN FUTSAL SD NEGERI 2 LENDAH KAPANEWON
LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : April 2024



Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 198205222009121006

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd
NIP. 197403172008121003

HALAMAN PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
PERMAINAN FUTSAL SD NEGERI 2 LENDAH KAPANEWON
LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 30 April 2024


TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd (Ketua Tim Penguji)		29/2024 5
Dr. Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		22-5-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes (Penguji Utama)		16-5-2024

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. f
NIP. 198106262008121002

MOTTO

“Titik tertinggi dalam kehidupan ini adalah dapat menempatkan diri”

(Baskara)

““Hidup ini takkan ada habisnya kalau kita terus membandingkan diri kita dengan orang lain”

(Baskara)

“Takkan ada manisnya hidup tanpa pahitnya sebuah perjuangan.”

(Baskara)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Vendi Sudioanto Siagian dan Ibu Dinar Pittauli Sitindaon yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja kerasnya dalam mendidik saya.
2. Kakak dan adek saya Reny Theresia Siagian dan Josavat Galael Siagian yang telah memberikan semangat dan dukungannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kulon Progo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2021 – 2025 yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

4. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu memberikan semangat dan bimbingan, dukungan serta arahan dalam pelaksanaan tugas akhir skripsi.
5. Kepala sekolah, guru dan peserta didik SD Negeri 2 Lendah Kulon Progo, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2024
Penulis,



Josua Baskara Siagian
NIM 19604221076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pengetahuan.....	10
a. Pengertian Pengetahuan.....	10
b. Tingkat Pengetahuan.....	12
c. Faktor Pengaruh Pengetahuan.....	13
2. Hakikat Permainan Futsal.....	17
a. Pengertian Futsal.....	17
b. Teknik Dasar Olahraga Futsal.....	20
c. Peraturan Olahraga Futsal.....	27
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data dan Instrumen Pengambilan data.....	45
1. Instrumen Penelitian.....	45

2. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Faktor Lapangan.....	51
2. Faktor Pemain.....	53
3. Faktor Wasit.....	55
4. Faktor Bola.....	57
5. Faktor Permainan.....	59
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana.....	4
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	45
Tabel 3. Norma penilaian.....	48
Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal.....	49
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal.....	50
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal Faktor Lapangan.....	52
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Lapangan	52
Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Peraturan Permainan Futsal Faktor Permainan.....	54
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Pemain.....	55
Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal Faktor Wasit.....	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Wasit.....	56
Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal Faktor Bola.....	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Bola	58
Tabel 14. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal Faktor Pemain.....	60

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Pemain.....	60
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan.....	22
Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola.....	23
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung.....	23
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola.....	24
Gambar 5. Teknik Shooting Menggunakan Punggung Kaki.....	25
Gambar 6. Teknik Shooting Menggunakan Ujung Kaki.....	25
Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul.....	26
Gambar 8. Bola.....	27
Gambar 9. Lapangan Futsal.....	28
Gambar 10. Gawang Futsal.....	29
Gambar 11. Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah tentang Permainan Futsal.....	50
Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Lapangan.....	53
Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Pemain.....	54
Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Faktor Wasit.....	57
Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah Faktor Bola.....	59
Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah Faktor Permainan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2. Surat Keterangan Kartu Bimbingan.....	70
Lampiran 3. Surat Bimbingan TAS.....	71
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 5. Data Penelitian.....	80
Lampiran 6. Dokumentasi penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam membentuk visi individu, pendidikan merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan meningkatkan harapan bangsa. Dengan pendidikan, seseorang belajar untuk mengembangkan potensinya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha pilihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, agama, kepribadian, sosial dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia, keterampilan, kepribadian, dan tanggung jawab warga negara. Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar juga sangat mempengaruhi kualitas pengajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran yang dipelajari salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Salah satu proses pembelajaran atau proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan nasional yaitu melalui pendidikan jasmani. Pendapat Rusli Lutan, (2000, p. 15) “tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif”. Melalui aktifitas jasmani itu anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan

perilaku tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran dan perilaku moral melalui latihan dan olahraga. Pendidikan jasmani pada sekolah sesuai dengan tujuan pembinaan dan pengembangan kebugaran jasmani yang dilaksanakan oleh pemerintah, yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk peserta didik sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Namun, banyak peserta didik yang belum memahami cara menguasai materi pendidikan jasmani, karena masih belum menerima materi dan informasi tentang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan olahraga, Indonesia telah memiliki kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas dasar. Dengan mata pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan diri dalam upaya mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani dan gaya hidup sehat melalui berbagai olahraga dan aktivitas pilihan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar mencakup beberapa aspek, diantaranya

adalah olahraga permainan, salah satunya futsal. Permainan futsal merupakan salah satu materi pendidikan jasmani di sekolah dasar Permainan futsal menjadi kegiatan yang menantang, menarik dan menyenangkan bagi para peminatnya.

Permainan bola besar, dalam hal ini adalah permainan futsal menjadi salah satu pembelajaran pendidikan jasmani kelas V di SD Negeri 2 Lendah, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Lendah adalah Kurikulum 2013. Jika dilihat dari muatan Kurikulum 2013 materi pembelajaran permainan bola besar termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut: 3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam

Dalam proses pelaksanaan praktik dilapangan peralatan yang dimiliki SD Negeri 2 Lendah saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat kekurangan, dalam menyediakan infrastruktur seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan tidak dalam ukuran futsal karena lapangan dan alat yang seadanya, sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang seadanya.

Table 1. Sarana dan Prasarana

No	Nama Alat	Jumlah
1	Bola	1
2	Gawang	2
3	Lapangan	1
4	<i>Cone</i>	10
5	<i>Hurdle</i>	0

Dalam pembelajaran terdapat beberapa peserta didik ada yang tetap antusias dan ada yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran permainan bola besar di dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam kondisi kurang memadai, sehingga perlu perbaikan fasilitas pada sekolah untuk meningkatkan prestasi futsal. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat perlu ditingkatkan agar kegiatan olahraga dapat terlaksana dengan baik karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang Hal ini berimbas dengan pelaksanaan praktik yang dilaksanakan di lapangan. Peserta didik kesulitan dalam pelaksanaan praktik, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah, maka seorang guru dituntut kreatif dalam membimbing ajar dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, seorang guru juga membantu dalam pengadaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang dapat digunakan pada saat melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga Tidak sedikit peserta didik kelas V SD Negeri 2 Lendah yang sudah paham tentang cara bermain futsal dan caranya Futsal itu sendiri. Namun tidak jarang ada beberapa peserta didik yang masih belum mengerti cara bermain futsal dan

aturan main futsal itu sendiri. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah keberadaan semua guru pendidikan jasmani. Pembelajaran futsal dilakukan oleh guru pendidikan jasmani tidak hanya memberikan materi tentang taktik permainan pada saat pembelajaran olahraga, tetapi bagaimana juga peserta didik dapat bermain futsal sesuai aturan. Dengan memberikan materi tentang peraturan permainan futsal, diharapkan peserta didik dapat memahaminya dapat bermain dengan benar dan tidak melakukan kesalahan bermain futsal. Proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung ketika guru memberikan pengalaman atau materi ajar tentang futsal di dalam pembelajaran. Dalam hal ini juga melatar belakangi perbedaan pemahaman tentang permainan futsal

Pengetahuan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran praktik yang dilaksanakan di lapangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin menguasai pembelajaran praktik di lapangan, begitu juga sebaliknya jika peserta didik tingkat pengetahuannya rendah maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik permainan futsal ada beberapa indikator dalam pengetahuan permainan futsal, yaitu pengertian, teknik dasar, sarana prasarana dan peraturan permainan futsal.

Pada kenyataannya hasil observasi dan pengamatan peneliti saat praktik kependidikan di SD Negeri 2 Lendah Kulon Progo meskipun peserta didik telah diberikan materi tentang permainan futsal baik tentang gerak dasar, ataupun sarana prasarana tetapi belum semua peserta didik belum mampu

melaksanakan praktik permainan futsal dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam permainan futsal selain masih ada peserta didik yang tidak memahami materi futsal. Guru memberikan materi latihan teknik futsal dan tambahan lainnya. Peran guru pendidikan jasmani untuk menyediakan materi permainan futsal bagi para peserta didik dan peserta didik mengetahui cara bermain futsal yang benar. Kemungkinan peserta didik lebih suka di lapangan atau praktik dari pada teori saat pembelajaran pendidikan jasmani dan beberapa peserta didik juga kurang serius dalam mempelajari dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Serta kekurangan peserta didik untuk mempelajari ulang materi yang telah diberikan tentang permainan futsal. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan belum pernah dilakukan penelitian dalam hal untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang permainan futsal sehingga dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Pembelajaran V Tentang Permainan Futsal di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya olahraga futsal.

2. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui peraturan permainan futsal berbeda- beda.
3. Peserta didik belum mengetahui secara keseluruhan tentang peraturan permainan futsal.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan peserta didik tentang permainan futsal di SD Negeri 2 Lendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal waktu, biaya, dan kemampuan maka permasalahan yang ada perlu dibatasi sehingga masalah yang dikaji dan diteliti menjadi lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Pembelajaran V Tentang Permainan Futsal di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik pembelajaran V tentang permainan futsal di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pembelajaran V

tentang permainan futsal di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik pembelajaran V dapat sebagai acuan dan meningkatkan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar tentang permainan futsal di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo dan hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam kajian mengenai pengetahuan permainan futsal, selain itu hasil penelitian diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar mata pembelajaran PJOK di sekolah, khususnya materi bola besar di SD Negeri 2 Lendah.

2. Secara Praktis:

a. Manfaat bagi Peserta didik

Pengetahuan peserta didik tentang permainan futsal dapat bertambah.

b. Manfaat bagi Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembinaan kepada peserta didik dalam penyampaian materi tentang permainan futsal Sebagai bahan acuan dan masukan kepada guru dan praktisi pendidikan

jasmani dalam menjalankan pembelajaran futsal agar dapat ditingkatkan lagi.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan Sebagai sebuah acuan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran PJOK agar terlaksana dengan lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman tentang sesuatu atau fenomena berdasarkan fakta, pengetahuan, atau pengalaman yang dipelajari. Pengetahuan bukan sekedar pengetahuan faktual, tetapi juga mencakup pemahaman tentang prinsip, teori, konsep dan cara untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan tersebut.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2011, p. 12). Pendapat (Slameto, 2010, p. 27) Pengetahuan adalah logika manusia, uraian dan pemahaman tentang keseluruhan, & termasuk kemampuan praktis maupun teknis buat menuntaskan beragam perkara kehidupan yang tidak terbukti menggunakan sistematis.

Pengetahuan salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dengan pengetahuan peserta didik mendapatkan penjelasan, penalaran dan pemahaman konsep pembelajaran. Pengetahuan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena pengetahuan membantu manusia memahami dan menghadapi dunia yang kompleks dan terus berkembang. Informasi memungkinkan orang untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, mengembangkan keterampilan dan membuat keputusan yang lebih baik. Kemudian mendapatkan informasi yang diperoleh dari melihat dan mendengar sebagaimana informasi diberikan.

Kemampuan mengingat informasi merupakan salah satu ciri informasi yang diketahui. Pada tingkat yang paling sederhana yaitu sekedar memahami atau sekedar mengetahui, itu termasuk dalam pengetahuan. Kemudian, pada tingkat yang lebih tinggi, pemahaman memperoleh pengetahuan yang lebih matang, menerapkannya dalam tindakan untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Sederhananya, pengetahuan pada dasarnya adalah informasi dan ide yang terkandung dalam pertanyaan tentang fenomena atau peristiwa ilmiah, sosial atau individu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan mengingat sesuatu yang dicapai dengan merasakan atau menggunakan benda-benda tertentu di lingkungan.

b. Tingkat Pengetahuan

Pendapat Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2007, p. 137) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif sangat penting menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*): Berisikan dengan untuk Mendefinisikan, menggambarkan, mengidentifikasi, menggabungkan, menyebutkan, mengucapkan, dan memproduksi.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*): Tingkatan dengan pemahaman berisi mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
- 3) Aplikasi (*Application*): Kemampuan untuk menggunakan informasi yang dipahami dalam situasi baru atau untuk menyelesaikan masalah. Meliputi mengubah, menghitung, menyajikan, mencari, memanipulasi, mengubah, menggunakan, memprediksi, membuat, menggabungkan, menunjukkan, memecahkan dan menggunakan.
- 4) Analisis (*Analysis*): Kemampuan untuk menguraikan dan memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dapat memahami hubungan antara unsur-unsur tersebut. Tahap analisis terdiri dari merinci, mengorganisir diagram, membedakan,

mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menggabungkan, memilih, memisahkan dan membagi.

- 5) Sintesis (*Synthesis*): Mengategorikan, mengarang, menciptakan, mengombinasikan, membuat desain, menyusun, menjelaskan, memodifikasi, menuliskan kembali mengorganisasikan, membuat rencana, mengatur kembali, merekonstruksikan, menghubungkan, mereorganisasikan, dan merevisi, menuliskan, dan menceritakan.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan dalam membuat penilaian terhadap informasi berdasarkan pada kriteria tertentu. Tahapan ini seperti mengevaluasi, membandingkan, menafsirkan, menyimpulkan, mengkritisi, mendeskripsi, menyimpulkan, membantu, menjelaskan, dan menggabungkan.

C. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami sesuatu, ada yang bisa mendapatkan penjelasan sekali, mereka mengerti, ada yang harus dua atau bahkan tiga kali, anak baru belajar yang menjadi perhatian guru atau pendidik. Hal ini dikarenakan kemampuan seseorang dalam menerima materi dan menyimpan materi yang diperoleh berbeda-beda. Oleh karena itu, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Yaitu usia, pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi dan pengalaman

yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendapat Natoatmodjo (2017, p. 35) “kedalaman pengetahuan yang diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada”. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah, Sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika umur belasan tahun.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Karena itu, pengalaman pribadi dapat digunakan memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang pernah dialami pada masa lalu.

c) Intelegensia

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental

dalam situasi baru. Intelegensia salah satu faktor yang merupakan hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga mampu menguasai lingkungan.

d) Jenis kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dalam hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah dan tidak terbukti karena apapun jenis kelamin seseorang, bila masih produktif, berpendidikan berpengalaman cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan atau proses dalam pembelajaran atau meningkatkan kemampuan, sehingga dari pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b) Pekerjaan

Secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan, seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan faktor sosial dan kebudayaan, sedangkan sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya menjadi salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga menentukan terjadinya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pada seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kompleksnya.

e) Informasi

Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, missal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal berasal dari kata futbol (sepak bola) dan sala (ruangan), didefinisikan sebagai sepak bola dalam ruangan. Futsal adalah olahraga tim yang pertama kali menciptakan perkembangan olahraga futsal Pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, di bawah pelatih Argentina bernama Juan Carlos Ceriani. Buku Mahir Bermain Futsal karya John D. Calm menjelaskan bahwa pada tahun 1965 diadakan kompetisi futsal internasional, untuk pertama kalinya dengan gelar Piala Amerika Selatan. Liga sepak bola berikutnya Amerika Serikat (FIFUSA) memulai Piala Dunia FIFA pertama pada tahun 1982 yang berlangsung di Brazil, dimana Brazil menjadi tuan rumah yang sukses di babak pertama untuk menjadi juara. Saat itu, World Futsal Championship diadakan setiap 3 tahun sekali dimana edisi kedua pada tahun 1985 berlangsung di Spanyol dengan Brazil yang mampu mempertahankan gelarnya sebelum edisi ketiga tahun 1988 di

Australia, Paraguay berhasil menyudahi dominasi Brasil. Nanti Pada tahun 1989, FIFA resmi menjadikan futsal sebagai bagian dari olahraga tersebut sepak bola dan kemudian membawa futsal ke Piala Dunia Edisi pertama World Futsal di Belanda pada tahun 1989 dan berlangsung selama 3 tahun kemudian di Hong Kong pada tahun 1992.

Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 1998, kemudian pada tahun 2000-an futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2002 Konfederasi Sepak Bola Asia (AFC) meminta Indonesia mengadakan kejuaraan Piala Asia. Sejak itu, futsal berkembang pesat di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan futsal juga berkembang pesat di kalangan sekolah dan di kalangan lainnya.

Futsal adalah olahraga sepak bola yang dimainkan di lapangan dalam ruangan dengan ukuran yang lebih kecil dibandingkan lapangan sepak bola. Lhaksana (2011, p. 5) menyatakan bahwa “futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia”. Futsal merupakan olahraga yang digemari dan sangat digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Futsal terbukti dan bisa kita lihat kenyataan yang ada dimasyarakat saat ini bahwa kebanyakan lebih memilih olahraga futsal dibandingkan dengan olahraga lainnya.

Pendapat (Lakshana 2011, p. 5) Futsal merupakan olahraga sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan dan pemain harus bermain

lebih akurat dalam hal tehnik dasar. Pendapat Saryono (2006, p. 49) Futsal adalah Iaktivitas permainan invasi (*invation games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol kegawang lawannya.

Dalam perkembangannya, futsal juga berkembang untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif di masyarakat. Karena futsal bisa dimainkan di dalam ruangan, merupakan perubahan yang baik dari olahraga luar ruangan yang bergantung pada kondisi cuaca. Pesatnya perkembangan olahraga futsal ini disebabkan oleh beberapa event pertandingan futsal di berbagai lapisan masyarakat dan kekhasan yang menawarkan kesempatan kepada pemain untuk unjuk kebolehan secara bebas, namun tetap berpedoman pada aturan main yang berlaku. Futsal merupakan permainan beregu dengan 12 pemain dalam satu tim dengan lima pemain utama dan tujuh pemain pengganti. Tujuh pemain pengganti diperbolehkan masuk dan keluar lapangan tanpa mengganggu permainan (*substitusi*). Durasi permainan futsal adalah 2 x 20 menit net dan istirahat 10 menit.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga futsal merupakan permainan yang dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan yang dilakukan dengan penyatuan beberapa

aspek di dalamnya sehingga permainan ini telah menjadi olahraga yang populer di seluruh dunia.

b. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Futsal merupakan olahraga cepat yang membutuhkan teknik yang baik. Dilihat dari persyaratan teknis dan taktis, futsal hampir sama dengan sepak bola. Seperti halnya dalam sepak bola, futsal juga menggunakan beberapa teknik dalam permainannya. Untuk mencapai suatu tujuan dalam futsal, pemain harus menguasai teknik dasar futsal yang baik. Untuk bermain futsal dengan baik dan benar, pemain harus memiliki skill dasar yang mumpuni atau teknik yang mendorong permainan saat bermain futsal.

Perdana & Musran (2018, p. 176) “teknik dasar futsal yaitu mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*controlling*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*), dan teknik dasar menyundul bola (*heading*)”.

Dalam permainan futsal, hasil akhir sangat ditentukan oleh tingkat kematangan teknik pemain. Memainkan permainan yang bergerak cepat dan semakin menyentuh bola seperti sepak bola tentu tidak mungkin dilakukan jika hanya mengandalkan skill fisik. Selain itu, waktu standar 1 babak dan waktu bersih 20 menit serta pergantian

pemain bebas memudahkan pemain jika merasa sangat lelah dan perlu pemulihan sebelum bermain.

Seperti halnya dalam sepak bola, futsal juga menggunakan beberapa teknik dalam permainannya. Pendapat Asmar Jaya (2008, pp. 63-67) beberapa teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing adalah salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain futsal, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat dan tepat.

Menurut Herman (2011, p. 31) *passing* salah satu bagian yang penting dalam permainan futsal yang serba cepat, seperti awal memulai serangan menjadi akurasi yang penting. Menurut Lhaksana (2011, p. 30) dalam melakukan *passing*:

- a) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada tepat disamping bola, bukan kaki untuk mengumpan.
- b) Gunakan kaki bagian dalam saat melakukan *passing*.
- c) Kunci dan kuatkan tumit saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) *Passing* diteruskan dengan gerakan lanjutan, setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan
(Sumber: Irawan, 2009, p. 25)

2) Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Menurut Susworo (2009, p. 150), *controlling* merupakan kemampuan pemain menerima bola sampai pemain tersebut melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan.



Gambar 2. Teknik Dasar Mengontrol Bola
(Sumber: Irawan, 2009, p. 31)

3) Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut John D. (2007, p. 70) menyatakan bahwa ketika bola dicungkil dengan kaki memutar kebelakang sehingga bola memutar maka disebut dengan chip. Menurut Lhaksana (2011, p. 32) *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- a) Saat *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan posisi jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- b) Gunakan bagian ujung kaki bagian atas saat mengumpan lambung.
- c) Pandangan pada bola tepat berada di bawah dengan bola menyentuhnya.
- d) Kunci dan kuatkan tumit saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- e) Diteruskan gerakan lanjutan, sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan



Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung
(Sumber: Irawan, 2009, p. 31)

4) Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Pendapat Asmar Jaya (2008, p. 66) *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan. Pendapat Lhaksana (2011, p. 33), teknik *dribbling* sebagai berikut:

- a) Pada saat *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- b) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- c) Bola digulirkan ke depan tubuh.
- d) Jaga keseimbangan saat melakukan menggiring bola.
- e) Atur jarak dengan bola sedekat dekatnya.



Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola
(Sumber: Irawan, 2009, p. 33)

5) Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting menjadi salah satu ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Pendapat John D. T (2008, p. 84) *Shooting* adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol. *Shooting* dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* dengan menggunakan punggung kaki dan *shooting* dengan ujung sepatu atau ujung kaki. Pendapat Lhaksana (2011, p. 34) *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- a) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - a) Saat melakukan *shooting*, kaki bertumpu tepat disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
 - b) Gunakan bagian punggung kaki saat melakukan *shooting*.

- c) Pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- e) Posisi badan sedikit dicondongkan ke depan, jika badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola dibagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- f) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

b) *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu Teknik ini sama dengan teknik *shooting* dimana menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.



Gambar 5. *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki
(Sumber: Irawan, 2009, p. 35)



Gambar 6. *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki
(Sumber: Irawan, 2009, p. 36)

6) Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola ini dilakukan pada saat mengoper dan mengarahkan bola kepada teman, menghalau bola di daerah pertahanan untuk menghindari gol, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi situasi jika pemain perlu melakukan teknik menyundul bola dari serangan lawan pada saat menciptakan gol. Pendapat Komarudin (2011, p. 62) “salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala”.



Gambar 7. Teknik Dasar Menyundul
(Sumber: Irawan, 2009, p. 36)

C. Peraturan Olahraga Futsal

1) Bola

Bola digunakan khusus dalam olahraga futsal dimana bola futsal lebih berat dan lebih kecil daripada bola dalam sepakbola. Bola adalah sebuah objek bulat yang terbuat dari bahan tertentu seperti karet, kulit, atau plastik, yang biasanya digunakan untuk bermain dalam berbagai jenis olahraga salah satunya olahraga futsal. Bola biasanya memiliki berbagai ukuran, berat, dan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan aturan futsal. Bahan yang digunakan untuk bola sendiri adalah kulit atau bahan lain yang sesuai dan sudah termasuk dalam peraturan. Berdasarkan standar aturan resmi FIFA dalam law of the game (2014, p. 5) bola yang digunakan harus:

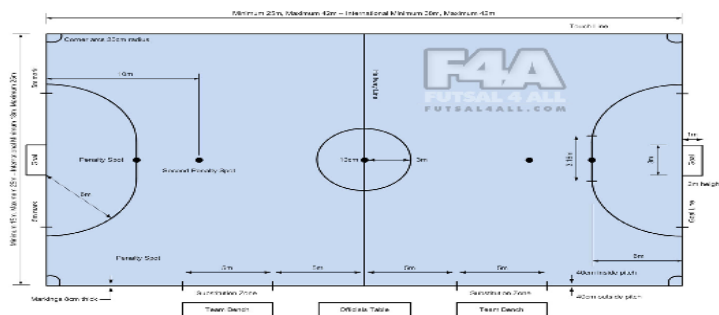
- a) Mempunyai bentuk bulat.
- b) Bahan dasar kulit atau sejenisnya.
- c) Minimal 62 cm dan maksimalnya 64 cm.
- d) Ketika pertandingan berat bola minimal 400 gram dan maksimalnya 440 gram.
- e) Mempunyai tekanan yang sama dengan 0,6-0,9 atmosfer (600-900 gram).
- f) Ketika dipantulkan ketinggian bola antara 50cm –65 cm dari dua meter.



Gambar 8. Bola Futsal

2) Lapangan

Lapangan adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan olahraga futsal. Lapangan yang telah dibuat dengan batas-batas yang jelas dan permukaan yang dirancang khusus untuk olahraga futsal. Futsal dimainkan dalam lapangan yang berbentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang 25-42 dan lebar 15-25. Batas daerah dalam lapangan futsal ditandai dengan garis sesuai peraturan dalam futsal. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Lapangan futsal mempunyai tanda garis yang menempel di lapangan, diperoleh dua garis pembatas utama yaitu garis pada gawang dan garis lapangan



Gambar 9. Lapangan Futsal

Sebuah gol dinilai terjadi ketika seluruh dari bola melewati garis gawang, antara dua tiang vertikal dan di bawah tiang horizontal, kecuali bola tersebut telah dilempar, dibawa atau secara sengaja didorong oleh tangan atau lengan oleh seorang pemain dari sisi penyerang termasuk penjaga gawang (Asmar Jaya, 2008, p.

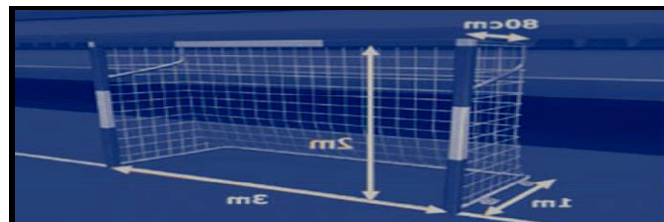
36). Didalam area pinalti memiliki tanda garis yang berbentuk setegah lingkaran kedua garis berukuran setengah lingkaran.

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a) Tendangan titik penalti pertama: Terletak posisi yang berjarak 6 m dari titik tengah yang berada diantara kedua tiang gawang.
- b) Tendangan titik penalti kedua Terletak posisi 10 m dari titik tengah yang berada diantara kedua tiang dan gawang.

3) Gawang

Gawang adalah struktur atau bingkai yang dipasang di sisi lapangan futsal, Gawang biasanya terbuat dari bahan seperti logam atau kayu dan dilengkapi dengan jaring di bagian dalam untuk menahan bola, Pendapat Asmar Jaya (2008, p. 15) ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 (tiga) m serta tinggi gawang 2 (dua) m. Untuk permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 10. Gawang Futsal

4) Jumlah Pemain

Dalam Satu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih lima pemain, salah satu di antaranya

adalah penjaga gawang. Pertandingan mungkin tidak dimulai atau dilanjutkan jika salah satu tim memiliki kurang dari tiga pemain”. Menurut FIFA (2020, p. 23) “pergantian pemain dapat dilakukan kapan saja, apakah bola sedang dimainkan atau tidak.” Untuk mengganti pemain dengan pemain pengganti, hal berikut berlaku:

- 1) Pemain yang diganti meninggalkan lapangan melalui zona substitusi timnya sendiri.
- 2) Pemain yang diganti tidak perlu mendapatkan izin dari wasit untuk meninggalkan lapangan.
- 3) Wasit tidak perlu mengizinkan pemain pengganti untuk memasuki lapangan.
- 4) Pemain pengganti memasuki lapangan setelah pemain yang diganti telah pergi.
- 5) Pemain pengganti memasuki lapangan melalui zona substitusi timnya sendiri.
- 6) Substitusi selesai ketika pemain pengganti sepenuhnya memasuki lapangan melalui zona substitusi team sendiri setelah menyerahkan bib kepada pemain yang diganti, kecuali pemain terakhir harus meninggalkan lapangan melalui zona lain karena alasan apapun yang diatur dalam Hukum Futsal Permainan, dalam hal ini pengganti harus menyerahkan bib kepada wasit ketiga.
- 7) Pemain pengganti menjadi pemain dan pemain yang telah diganti menjadi pemain pengganti.
- 8) Izin untuk melanjutkan dengan substitusi dapat ditolak dalam keadaan tertentu, misalnya jika pengganti tidak memiliki peralatan.
- 9) Pemain yang diganti dapat mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan.
- 10) Pemain pengganti tunduk kepada otoritas dan yurisdiksi wasit, apakah dipanggil untuk bermain atau tidak.

5) Perlengkapan Pemain

Dasar perlengkapan wajib dari seorang pemain adalah:

- a) Celana pendek.

- b) Baju diberi nomor yang harus tampak bagian belakang baju pemain. Warna nomor harus berbeda secara jelas dengan warna bajunya.
- c) Kaos kaki
- d) Pelindung tulang kering, secara keseluruhan di tutup oleh kaos kaki. Terbuat dari bahan yang cocok (karet, plastik atau bahan sejenis).
- e) Sepatu, model sepatu yang diperkenankan terbuat dari kain atau kulit lunak untuk latihan atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau bahan yang sama. Penggunaan sepatu adalah kewajiban/wajib.
- f) Khusus penjaga gawang diperkenankan memakai celana panjang. Setiap penjaga gawang memakai warna yang dibedakan dengan pemain lain serta wasit.

6) Wasit

Wasit adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin pertandingan olahraga dan memastikan bahwa semua aturan dan regulasi dipatuhi oleh semua peserta. Tugas utama wasit adalah untuk membuat keputusan tentang situasi dalam pertandingan, seperti pelanggaran, kartu, gol, dan poin, dan memberikan sanksi atau penghargaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selama pertandingan, wasit juga bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan semua peserta dan memastikan bahwa permainan berjalan dengan adil. Wasit juga harus mampu dalam mempertahankan otoritas dan menjaga keamanan dan kenyamanan pertandingan. Selain itu, wasit juga harus memastikan bahwa semua peralatan, seperti bola, gawang, atau jaring, sesuai dengan standar dan spesifikasi yang ditentukan untuk mencegah kecurangan atau penggunaan peralatan yang tidak diizinkan.

wasit di dalam lapangan yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan dan pencatat waktu sedangkan wasit ketiga Mereka duduk di luar lapangan (garis tengah) di sisi yang sama dengan daerah pergantian pemain, bertugas mencatat pelanggaran dan waktu.

Asisten wasit Kedua asisten wasit yang dapat diangkat (wasit ketiga dan pencatat waktu) harus menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Permainan Futsal . Mereka ditempatkan di luar lapangan, sejajar dengan garis tengah dan di sisi yang sama dengan zona substitusi.

7) Lamanya Permainan

Futsal umumnya dilakukan dalam waktu 2 X 20 menit dengan antar jeda babak dan menggunakan sistem waktu bersih. Setiap tim berhak untuk meminta waktu keluar (time out) satu kali selama 1 menit. Pergantian pemain futsal bebas dan tidak menunggu dan lapor wasit terlebih dahulu saat akan melakukan pergantian pemain, cukup di area pergantian (Asmar Jaya, 2008, p. 11). Durasi dilanjutkan apabila selama pertandingan belum diketahui pemenangnya. Karena itu durasi pertandingan ditambahkan kurang lebih 2 x 10 menit, jika masih tetap seimbang maka menentukan dengan cara pinalti.

8) Pelanggaran Terakumulasi

Lima akumulasi pelanggaran pertama setiap tim di setiap babak dicatat sebagai total setara Pemain dari tim lawan dapat membentuk tembok pertahankan tendangan bebas, paling banyak lawan kurang dari 5 meter dari bola saat bola dalam permainan, gawang dapat dibuat/diciptakan langsung dari tendangan bebas ini. Dimulai akumulasi pelanggaran keenam oleh kedua tim di setiap babak: pemain dari tim lawan tidak diperbolehkan membentuk dinding untuk melindungi tendangan bebas. Secara ringkas setara Pemain dari tim lawan dapat membentuk tembok pertahankan tendangan bebas, paling banyak lawan kurang dari 5 meter dari bola saat bola dalam permainan, gawang dapat dibuat langsung dari tendangan bebas ini dimulai akumulasi pelanggaran keenam oleh kedua tim di setiap babak: pemain dari tim lawan tidak diperbolehkan membentuk dinding untuk melindungi tendangan bebas.

9) Tendangan ke Dalam (*kick in*)

Tendangan ke dalam adalah cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola jika seluruh bola melewati tepi baik menggelinding ke bawah lapangan atau di udara; gol tidak dapat dicetak langsung dari tendangan.

a) Prosedur Pada saat mengirimkan bola:

- (1) Bola harus diam di touchline pada titik di mana ia meninggalkan lapangan atau titik terdekat ke tempat ia menyentuh langit-langit.
- (2) Semua lawan harus berdiri setidaknya 5 m dari titik di touchline di mana kick-in akan diambil.

10) Tendangan Sudut

Tendangan sudut adalah cara untuk memulai kembali permainan. Menurut FIFA (2020, p. 84) “tendangan sudut diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang di lantai atau di udara, setelah terakhir menyentuh pemain tim bertahan, dan gol tidak dicetak

a) Prosedur

- (1) Bola ditempatkan di area sudut terdekat dengan titik di mana bola melewati garis gawang.
- (2) Bola Tidak diam dan ditendang oleh pemain dari tim penyerang.
- (3) Bola harus dimasukkan ke dalam permainan dalam waktu empat detik dari tim yang siap untuk menempatkan bola ke dalam permainan atau wasit menandakan bahwa tim siap untuk memasukkannya ke dalam permainan.
- (4) Bola sedang dimainkan ketika ditendang dan jelas bergerak; tidak perlu meninggalkan area sudut.
- (5) Lawan tetap setidaknya 5 m dari busur sudut sampai bola dimainkan.

11) Tendangan Penalti

Prosedur Menurut FIFA (2020, p. 76) “bola harus diam pada tanda penalti dan tiang gawang, mistar gawang dan jaring gawang tidak boleh bergerak. Pemain yang mengambil tendangan penalti harus diidentifikasi dengan jelas”. Kiper bertahan harus tetap berada di garis gawang, menghadap penendang, di antara tiang gawang, tanpa menyentuh tiang gawang, mistar gawang atau jaring gawang, sampai bola telah ditendang. Pemain selain penendang dan kiper harus:

- (1) Di lapangan.
- (2) Setidaknya 5 m dari tanda penalti.
- (3) Di belakang tanda penalti.
- (4) Di luar area penalti.

Setelah para pemain mengambil posisi, salah satu wasit memberi sinyal untuk tendangan penalti yang diambil. Back-heeling diizinkan jika bola bergerak maju. Ketika bola ditendang, salah satu kaki kiper harus menyentuh garis atau sejajar dengan garis goal. Jika tendangan penalti diberikan ketika suatu periode akan berakhir, periode tersebut akan dianggap telah berakhir setelah tendangan penalti selesai (FIFA, 2020, p. 76).

12) Pelanggaran dan Perbuatan Tidak Sopan

- a) Tendangan bebas langsung

Tendangan bebas langsung diberikan jika seorang pemain melakukan salah satu pelanggaran berikut terhadap lawan dengan cara yang dianggap oleh wasit ceroboh, sembrono atau menggunakan kekuatan yang berlebihan (FIFA, 2020, p. 56):

- (1) Biaya.
- (2) Melompat.
- (3) Tendangan atau upaya menendang.
- (4) Mendorong.
- (5) Pemogokan atau upaya untuk menyerang (termasuk head-but).
- (6) Mengatasi atau menantang.
- (7) Perjalanan atau upaya untuk melakukan perjalanan.

Jika pelanggaran melibatkan kontak, akan dihukum dengan tendangan bebas langsung atau tendangan penalti.

b) Tendangan bebas tidak langsung.

Tendangan bebas tidak langsung diberikan jika seorang pemain (FIFA, 2020, p. 58):

- (1) Bermain dengan cara yang berbahaya (sebagaimana didefinisikan di bawah).
- (2) Menghambat kemajuan lawan tanpa kontak yang dilakukan.
- (3) Bersalah atas perbedaan pendapat, menggunakan bahasa dan gerak tubuh yang menyinggung, menghina atau kasar atau pelanggaran verbal lainnya.
- (4) Mencegah penjaga gawang melepaskan atau melempar bola dari tangan atau tendangan atau mencoba menendang bola ketika penjaga gawang dalam proses melepaskan atau melemparkannya.
- (5) Melakukan pelanggaran lain yang tidak disebutkan dalam undang-undang futsal yang permainannya dihentikan untuk memperingatkan atau mengirim pemain.

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha menerapkan proses perubahan perilaku melalui pelatihan. Sekolah dasar adalah awal dari pendidikan untuk lebih lanjut, periode ini adalah periode perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan rohani lebih banyak teman dalam lingkaran sosial yang lebih luas, untuk memperluas peran sosialnya, dia ingin tahu segalanya sesuatu untuk menambah pengalamannya.

Pendidikan sekolah dasar adalah dasar kesuksesan pendidikan lebih lanjut, anak-anak masih menjadi tunas bangsa yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental, jadi ada harapan kedepannya jadi anak yang sudah dewasa dengan kesehatan yang baik dan rasa tanggung jawab berguna bagi bangsa dan negara, peserta didik sekolah dasar harus melakukan ini disusun sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangannya.

Yusuf (2004, p. 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

1. Masa kelas-pembelajaran rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:

- a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - b) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional.
 - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - e) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas-pembelajaran tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - c) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - d) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - e) Pada masa ini, anak memang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi maka

diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar dan anak Sekolah Dasar sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nanda Gestawan Setyadi 2016 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V DI Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungkidul Tentang Peraturan Permainan Futsal” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pembelajaran V di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungkidul yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik pembelajaran V di Sekolah Dasar Negeri Ngleri 1 Gunungkidul tentang peraturan permainan futsal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 37,5% (12 peserta didik),

kategori “cukup” sebesar 56,25% (18 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik).

2. Penelitian oleh Kunanti (2021) berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Sepakbola di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap permainan sepakbola di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap permainan sepakbola di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta adalah kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 87 siswa (73,33%). Kemudian yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa (22,03%), yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (3,39%), yang masuk kategori rendah sebanyak 1 siswa (0,85%). Sedangkan yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%).
3. Kusnun Lukmanto (2016) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sdit Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 40 anak. Diambil dengan teknik purposive sampling menjadi 22 anak. Penelitian ini menggunakan metode

pengukuran dengan instrumen model ter keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif statistik yang dituangkan dalam bentuk presentase yang mengacu norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal KU 10-12 tahun. Dengan hasil penelitian dengan kategori “baik sekali” yaitu 1 siswa (4,55%), 3 siswa (13,64%) berada dalam kategori “baik”, 7 siswa (31,82%) berada dalam kategori “sedang”, 9 siswa (40,91%) berada dalam kategori “kurang”, 2 siswa (9,09%) berada dalam kategori “kurang sekali”.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran futsal pendidikan jasmani di sekolah dasar peserta didik lebih senang mengikuti cabang olahraga permainan salah satunya cabang olahraga futsal. Selain itu, hal ini karena futsal merupakan salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani. Pencapaian pendidikan akan sangat tergantung pada bagaimana pendidik berusaha mengajar sesuai yang diamanatkan oleh kurikulum tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, pendidik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, sehingga tidak mengurangi fungsi dan tujuan yang akan dicapai. Selain menjadi bagian dari kurikulum, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang dicintai, Anda bisa lihat, karena futsal adalah olahraga yang begitu sering mengikuti kejuaraan antar sekolah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, dan diselenggarakan oleh sektor swasta dibandingkan dengan

olahraga lainnya. Selain itu, lapangan futsal relatif kecil hampir di setiap daerah di Kabupaten KulonProgo.

Tidak sedikit peserta didik yang sudah paham caranya bermain futsal dan peraturan futsal itu sendiri. Tapi itu tidak jarang beberapa peserta didik yang masih belum mengerti cara bermain futsal dan peraturan futsal itu sendiri. Bahan yang dimiliki dipelajari peserta didik dan dapat diterapkan dengan benar. Mengetahui merupakan salah satu aspek ranah kognitif bagi seorang guru pendidikan jasmani dalam tujuan umum pengajaran. Pengetahuan merefleksikan spesifikasi domain ini dan peran pengalaman dan konteks sosial dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan. Maka apabila peserta didik dapat mengetahui peraturan permainan futsal diharapkan dapat berperan penting dalam memajukan prestasi cabang olahraga futsal di Kabupaten Kulon Progo melalui pembelajaran di sekolah.



Gambar 11. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, tentang tingkat pengetahuan peserta didik kelas v tentang permainan futsal SD Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo, pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik tingkat pengetahuan peserta didik dalam permainan futsal saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Pendapat Sugiyono (2016, p. 8) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis sesuatu hasil penelitian tetapi tidak dipergunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar salah. Survei adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu topik atau subjek tertentu. Survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara yang diberikan kepada responden yang mewakili populasi yang dituju. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang seberapa tinggi Tingkat pengetahuan peserta didik kelas v tentang permainan futsal SD Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yaitu di SD Negeri 2 Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah area yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik pilihan yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta dapat dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kab. Kulon Progo yang berjumlah 25 peserta didik.

2. Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi pengambilan sampel dilakukan menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2013, p. 124). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling/penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu tentang Tingkat pengetahuan peserta didik kelas v tentang permainan futsal SD Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo sebelum melakukan praktik secara sebenarnya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan peserta didik di

kelas V SD Negeri 2 Lendah tentang permainan futsal. Definisi operasional dalam penelitian ini seberapa jauh tingkat pengetahuan peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Lendah untuk mengetahui, memahami, dan mempraktekkan permainan futsal.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2018, p. 166), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini, instrumen tes berupa rangkaian pertanyaan penilaian pemahaman peserta didik tentang peraturan permainan futsal yang dibuat oleh Aldila (2023) namun setelah di uji cobakan instrumen yang tidak valid berjumlah 5 butir yang gugur atau tidak valid, sehingga jumlah butir keseluruhan yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu 25, sehingga Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *Ms. Excel* dengan hasil 0,82. Dimana dalam uji coba penelitian ini hasilnya reliabel karena lebih dari 0,70 Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal
Tingkat Pengetahuan Peserta didik Tentang Peraturan Permainan Futsal di Kelas V SD Negeri 2 Lendah	1. Lapangan	a. Ukuran lapangan b. Penalti	1,2,3
	2. Pemain	a. Pergantian pemain b. Pemain c. Pemain dan pemain pengganti dikeluarkan	4,5,6
	3. Wasit	Tugas dan kewajiban Wasit	7,8,9
	4. Bola	Kualitas dan ukuran	10,11,12,13
	5. Permainan	a. Aturan permainan b. Periode permainan	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
Jumlah			25

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Tes yang digunakan adalah tes tulis pilihan ganda (*multiple choice*) Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Arikunto (2014, p. 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Jenis instrumen tes yang digunakan ada pernyataan benar dan salah. Arikunto (2016, p. 167), langkah-langkah dalam penyusunan tes sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2.
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Lendah yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik pengambilan data dengan cara memberikan soal objektif yang berisi tentang Tingkat Pengetahuan peserta didik tentang permainan futsal Kelas V SD Negeri 2 Lendah yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam permainan futsal. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi, mengacu pada Azwar (2010, p. 36) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut

Tabel 3. Norma Penilaian

Norma	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1, S$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor akhir

M =Mean

SD = Standar Deviasi Hitung

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif

persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{NX} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian ini dilakukan pada Peserta Didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 25 Peserta Didik. Tingkat pengetahuan Peserta Didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal diungkapkan dengan tes pilihan benar salah yang berjumlah 25 butir.

Dari analisis data tingkat pengetahuan Peserta Didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal diperoleh skor terendah (minimum) 8,00, skor tertinggi (maksimum) 25,00, rerata (mean) 13,12, nilai tengah (median) 12,00, nilai yang sering muncul (mode) 12,00, standar deviasi (SD) 5,03. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Terhadap Permainan Futsal

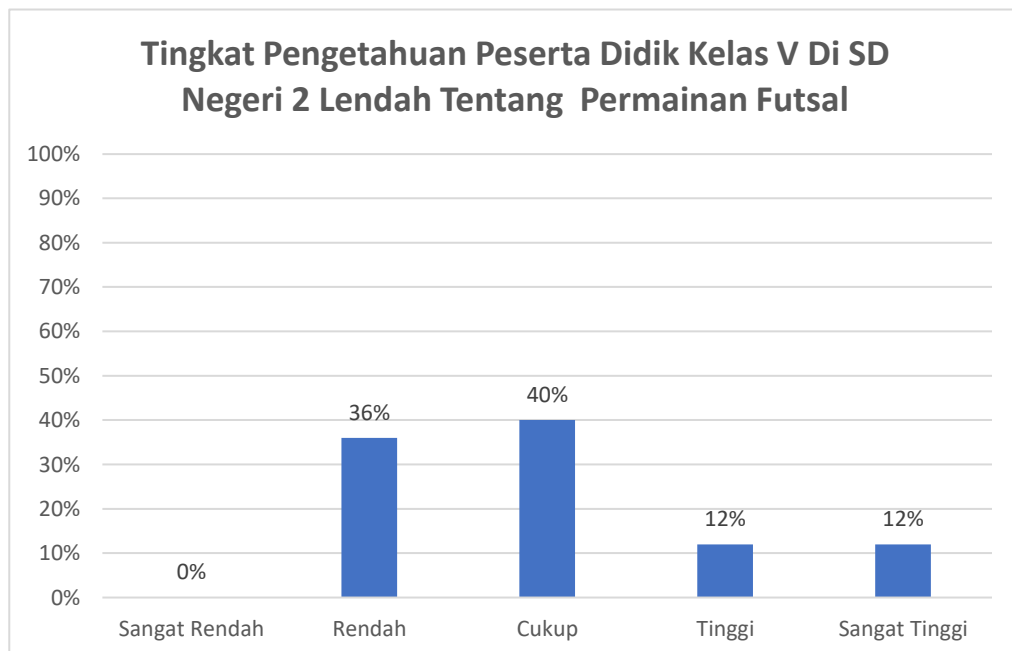
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	13,12
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	5,03
<i>Minimal</i>	8,00
<i>Maximum</i>	25,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah tentang permainan futsal, pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	3	12%
Tinggi	3	12%
Cukup	10	40%
Rendah	9	36%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal tampak pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 11 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 36% (9 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 40% (10 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 13,12, tingkat pengetahuan tentang permainan futsal masuk dalam kategori “cukup”.

Rincian tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal berdasarkan faktor sebagai berikut:

1. Faktor Lapangan

Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor lapangan diperoleh skor terendah (minimum) 0,0, skor tertinggi (maksimum) 3,0, rerata (mean) 1,76, nilai tengah (median) 2,0, nilai yang sering muncul (mode) 1,0, standar deviasi (SD) -0,93. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan terhadap Permainan Futsal Faktor Lapangan

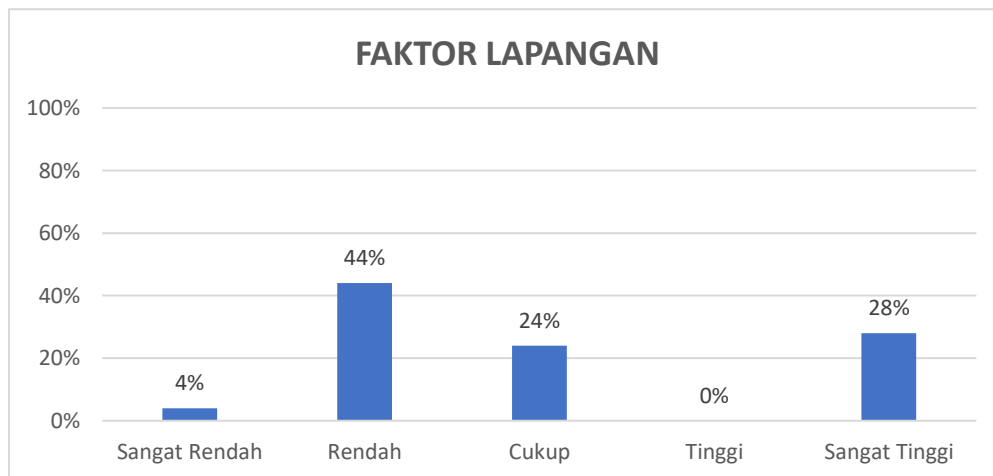
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	1,76
<i>Median</i>	2
<i>Mode</i>	1
<i>Std. Deviation</i>	-0,93
<i>Minimal</i>	0
<i>Maximum</i>	3

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor lapangan, pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Lapangan

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	7	28%
Tinggi	0	0%
Cukup	6	24%
Rendah	11	44%
Sangat Rendah	1	4%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor lapangan tampak pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Lapangan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 12 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor lapangan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4% (1 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 44% (11 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 24% (6 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 28% (7 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 1,76, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor lapangan masuk dalam kategori “rendah”.

2. FAKTOR PEMAIN

Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain diperoleh skor terendah (minimum) 0,0, skor tertinggi (maksimum) 3,0, rerata (mean) 1,36, nilai tengah (median) 1,0, nilai yang sering muncul

(mode) 1,0, standar deviasi (SD) 1,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Pemain

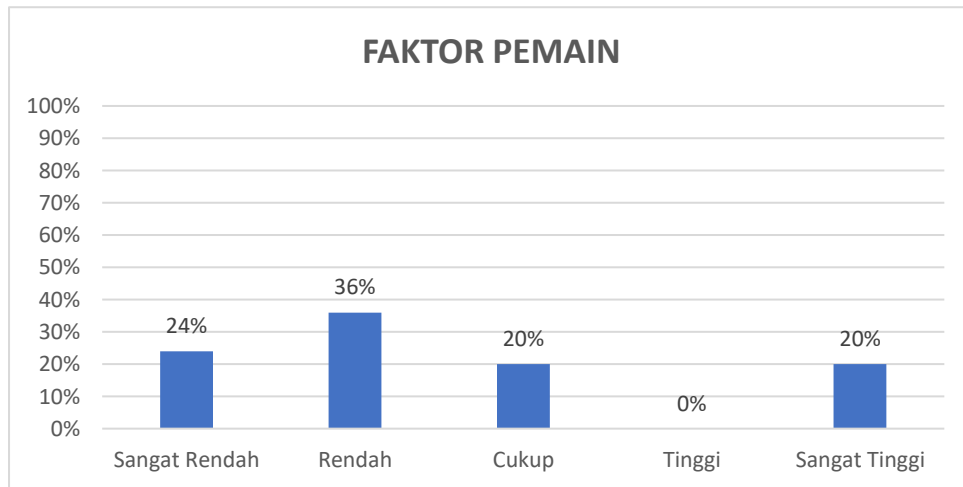
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	1,36
<i>Median</i>	1
<i>Mode</i>	1
<i>Std. Deviation</i>	1,08
<i>Minimal</i>	3
<i>Maximum</i>	0

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain, pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Pemain.

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	5	20%
Tinggi	0	0%
Cukup	5	20%
Rendah	9	36%
Sangat Rendah	6	24%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain tampak pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Pemain.

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 13 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten KulonProgo tentang permainan futsal faktor pemain berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 24% (6 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 36% (9 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 20% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 0 % (0 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 1,36, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain masuk dalam kategori “rendah”.

3. FAKTOR WASIT

Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor wasit diperoleh skor terendah (minimum) 0,0, skor tertinggi (maksimum) 5,0, rerata (mean) 2,63, nilai tengah (median) 2,0, nilai yang sering muncul

(mode) 2,0, standar deviasi (SD) 1,13. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Wasit

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	2,16
<i>Median</i>	2
<i>Mode</i>	2
<i>Std. Deviation</i>	0,76
<i>Minimal</i>	3
<i>Maximum</i>	0

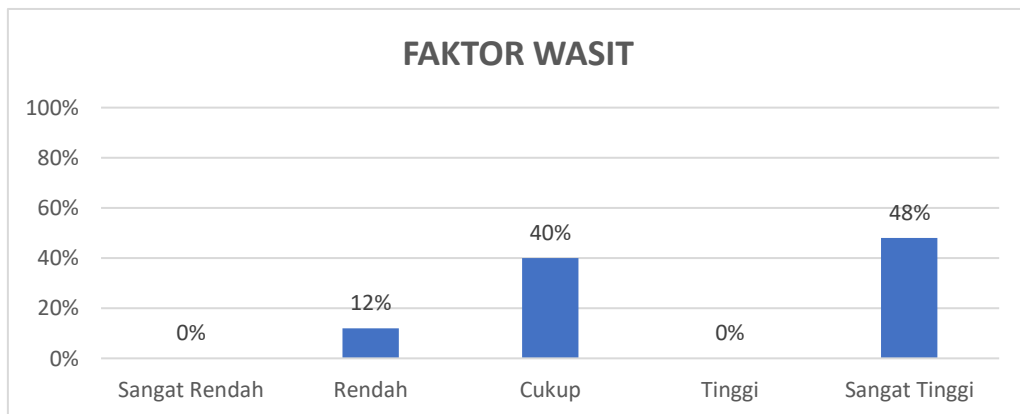
Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas, tingkat pengetahuan peserta didik tentang permainan futsal kelas V SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo dari faktor wasit disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Wasit

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	12	48%
Tinggi	0	0%
Cukup	10	40%
Rendah	3	12%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten

Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain tampak pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Wasit.

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 15 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang permainan futsal faktor wasit berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 12% (3 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 40% (12 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 48% (12 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2,16, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor wasit masuk dalam kategori “cukup”.

4. FAKTOR BOLA

Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor bola diperoleh skor terendah (minimum) 0,0, skor tertinggi (maksimum)

3,0, rerata (mean) 2,32, nilai tengah (median) 2,0, nilai yang sering muncul (mode) 3,0, standar deviasi (SD) 1,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Bola

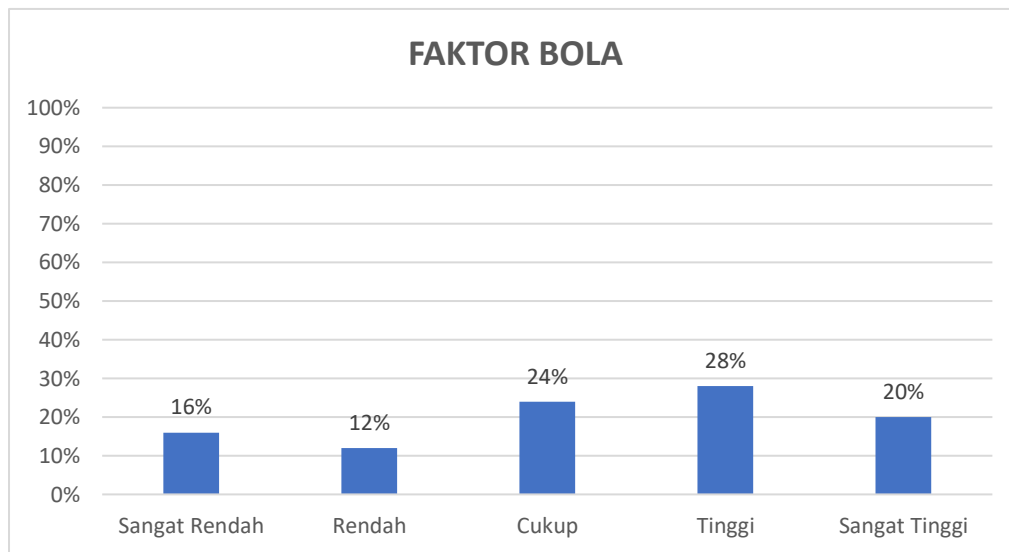
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	2,25
<i>Median</i>	2
<i>Mode</i>	3
<i>Std. Deviation</i>	1,22
<i>Minimal</i>	3
<i>Maximum</i>	0

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor bola, pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang Permainan Futsal Faktor Bola.

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	5	20%
Tinggi	7	28%
Cukup	6	24%
Rendah	3	12%
Sangat Rendah	4	16%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain tampak pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Bola.

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 15 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor bola berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 16% (4 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 12% (3 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 24% (6 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 28% (7 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 20% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2,32, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor bola masuk dalam kategori “cukup”.

5. FAKTOR PERMAIANAN

Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor pemain diperoleh skor terendah (minimum) 0,0, skor tertinggi (maksimum) 3,0, rerata (mean) 2,25, nilai tengah (median) 2,0, nilai yang sering muncul

(mode) 3,0, standar deviasi (SD) 1,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Permainan

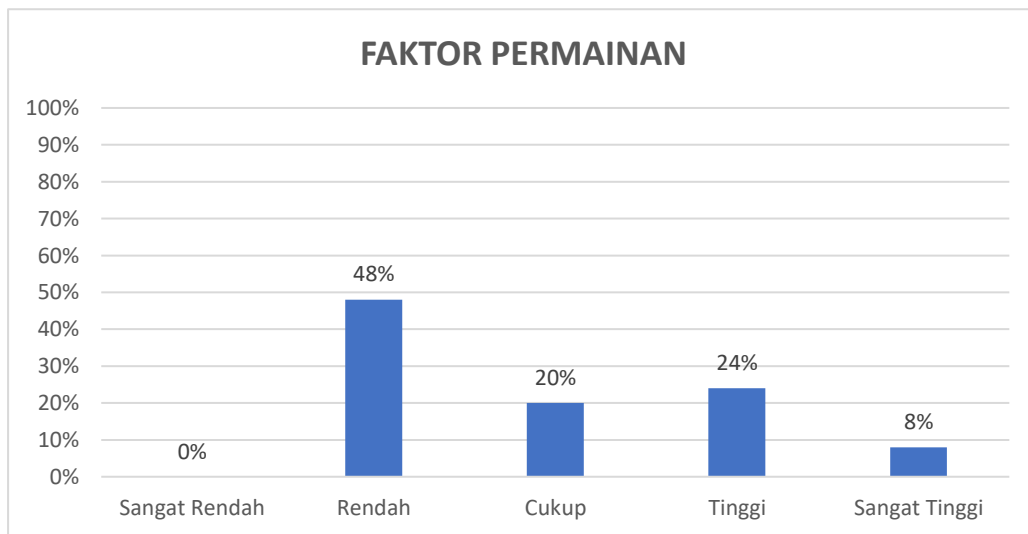
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	5,48
<i>Median</i>	5
<i>Mode</i>	4
<i>Std. Deviation</i>	2,71
<i>Minimal</i>	12
<i>Maximum</i>	2

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulonprogo tentang permainan futsal faktor pemain, pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Permainan.

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	2	8%
Tinggi	6	24%
Cukup	5	20%
Rendah	12	48%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor permainan tampak pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 2 Lendah tentang Permainan Futsal Faktor Permainan.

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 16 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor permainan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 48% (12 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 20% (5 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 24% (6 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 8% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2,32, tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal faktor permainan masuk dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal berada pada kategori “cukup”. Persentase paling besar yaitu pada kategori “cukup” sebesar 40% (10 peserta didik). Artinya 10 peserta didik dari 25 peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup terhadap permainan futsal. Diikuti kategori “rendah” sebesar 36% (9 peserta didik), artinya 9 peserta didik dari 25 peserta didik mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap permainan futsal. Selanjutnya pada kategori “tinggi” dan “sangat tinggi” sebesar 12 % (3 peserta didik), artinya 3 peserta didik dari 25 peserta didik mempunyai pengetahuan yang tinggi dan sangat tinggi terhadap permainan futsal.

Tidak sedikit dari peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo yang sudah mengerti tentang bagaimana bermain futsal dan bagaimana peraturan futsal itu sendiri. Tapi tidak jarang ada beberapa peserta didik yang masih belum paham akan cara bermain futsal dan peraturan futsal itu sendiri. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan semua guru penjas. Materi yang telah diberikan akan dipelajari oleh peserta didik dan dapat dijalankan dengan baik. Pembelajaran futsal sebaiknya guru penjas tidak hanya memberikan materi maupun taktik permainan saja pada saat pembelajaran olahraga melainkan bagaimana peserta didik dapat bermain futsal sesuai aturan yang ada. Dengan diberikannya materi permainan futsal diharapkan peserta didik dapat bermain dengan benar dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan ketika sedang bermain futsal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru penjas terhadap penyampaian materi permainan futsal ke peserta didiknya sangat penting, sehingga peserta didik akan mampu bermain futsal dengan benar. Namun banyak peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran futsal dengan benar, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran dan ketika mewakili sekolahnya dalam pertandingan kejuaraan. Banyak terjadi kesalahan seperti sering peserta didik lakukan, Salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan ketika bermain futsal adalah selain peserta didiknya yang kurang mampu menangkap materi dan kurangnya pemahaman materi futsal guru pendidikan jasmani itu sendiri, sehingga saat penyampaian materi futsal terhadap peserta didik belum optimal. Padahal di sekolah-sekolah pada daerah tersebut memiliki fasilitas yang tidak kalah dengan fasilitas di kota-kota besar. Tetapi guru kurang memanfaatkan semua fasilitas tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi soal yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bahwa tingkat pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 36% (9 peserta didik), kategori “cukup” sebesar 40% (10 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 12% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 13,12, tingkat pengetahuan tentang permainan futsal masuk dalam kategori “cukup”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat ditemukan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Dengan diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap permainan futsal di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Lendah Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo tentang permainan futsal, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap permainan futsal.

3. Guru dan peserta didik dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki tentang pengetahuan terhadap permainan futsal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kulon Progo tentang permainan futsal.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kulon Progo tentang permainan futsal dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi soal yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, D. W (2023). Tingkat pengetahuan peserta didik tentang peraturan permainan futsal di kelas VI SD Swasta Al-Aziz Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- FIFA. (2020). *Futsal Laws Of The Game*.
- FIFA. (2014). *Laws Of The Game*. Jakarta: PSSI.
- Herman, V. (2011). *Futsal. Techniqie, Tactics, Training*. United Kingdom: Mayer&Mayer Sport
- Irawan, A. (2009). *Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Teknik Futsal pada Mahasiswa DKI Jakarta*. Skripsi. Jakarta: FIK UNJ
- John, D.T (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung. PT. Mizan Pustaka
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kunanti. (2021). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Permainan Sepakbola di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lukmanto, K. (2016). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sdit Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ngolo, H., & Abdul, M. N. (2018). Pengembangan model pembelajaran passing permainan sepak bola di SMP Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Notoatmodjo (2011). *Kesehatan Masyarakat*: Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhidayat (2019). *Tingkat Pemahaman Pemain Terhadap Permainan Futsal Law Of The Game 2014/2015 (Survei pada Tim Futsal Liga Wonosobo tahun 2019)*. Universitas Negeri Semarang
- Notoatmodjo (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Perdana, R. A., & Musran. (2018). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap permainan futsal. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 171-183.
- Putro, R. D. T. (2017). *Tingkat Pengetahuan Peraturan Futsal Peserta Ekstrakurikuler Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6 (11).
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Saryono. (2006). *Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif Untuk Pembelajaran Sepakbola Dalam Pendidikan Jasmani*. JPJI. Vol 3 No 3.
- Setyadi, N. G. (2016). *Tingkat pengetahuan peserta didik pembelajaranV di sekolah dasar negeri Nglri 1 Gunungkidul tentang peraturan permainan futsal*. *PGSD Penjaskes*, (1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes Futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*, VOL. 11, No. 2. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulqarnain, D. (2011). *Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Pemain UKM Sepakbola UNY dalam Bermain Sepakbola*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/566/UN34.16/PT.01.04/2023

12 Desember 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD N 2 Lendah Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Josua Baskara Siagian
NIM : 19604221076
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG PERMAINAN FUTSAL SD NEGERI 2 LENDAH KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULONPROGO
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 14 - 15 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Suresl : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Josua Baskara Pragian
 Dosen Pembimbing : Dr. Nur Hadi Lantoso S.Pd., M.Pd.
 NIM : 19601221076
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
 Judul TA : Tingkat Pengetahuan Berdiri Duduk Kelas V Tentang Permainan
Tulis SD Negeri 2 Kendah Kecamatan Lendah Kabupaten
Kulon Progo

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	4 September	Judul TAS	Revisi Latar belakang	<i>[Signature]</i>
2.	25 September	BAB I	Revisi 'identifikasi' masalah	<i>[Signature]</i>
3.	18 oktober	BAB II	Revisi: kegunaan teori	<i>[Signature]</i>
4.	1 November	BAB II	Mengembalikan kegunaan teori	<i>[Signature]</i>
5.	13 November	BAB III	Revisi: Tata Tulis	<i>[Signature]</i>
6.	4 Desember	Bab I II III	Tata letak nama judul sambut tabel	<i>[Signature]</i>
7.	7 februari	Bab IV dan V	Revisi Pembahasan dan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta,

Mahasiswa,

.....
NIM.

Lampiran 3. Surat Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 36/PJSD/III/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Josua Bagaskara Siagian
NIM : 19604221076
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Permainan Futsal SD Negeri 2 Lendah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP : 19740317 200812 1 003
Jabatan : Lektor Kepala
Departemen : Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Fakultas Vokasi

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Departemen PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 5 Maret 2024
Koorprodi S1-PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Instrument tes TAS

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jumlah soal ada 20 butir pilihan ganda
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, dan d di lembar jawaban yang tersedia!

1. Sebuah tanda titik pinalti pertama digambarkan dari titik tengah antara kedua tiang gawang. Berapa jarak titik pinalti pertama dari titik tengah antara kedua tiang gawang...

- A. 3 m
- B. 5 m
- C. 6 m
- D. 10 m

2. Lapangan futsal berbentuk...

- A. Lingkaran
- B. Bujur sangkar
- C. Segitiga
- D. Persegi

- A. Futsal hanya dimainkan oleh orang-orang berpengalaman
 - B. Futsal merupakan permainan anak muda jaman sekarang
 - C. Futsal merupakan permainan bola yang beranggotakan 11 orang
 - D. Futsal terdiri dari 5 orang dalam satu tim
6. Pada saat permainan pemain salah satu tim mendapatkan kartu merah setelah melakukan pelanggaran, sehingga jumlah pemain tim menjadi 5 melawan 4. Jika tim dengan jumlah pemain lebih banyak mencetak gol, maka yang terjadi adalah...
- A. Pemain dengan jumlah sedikit dapat ditambah satu pemain
 - B. Pemain dengan jumlah lebih banyak dapat ditambah satu pemain
 - C. Pemain dengan jumlah sedikit dan lebih banyak dapat ditambah satu pemain
 - D. Tidak dapat ditambah satu pemain atau kedua tim tetap dengan jumlah yang sama
7. Pemain futsal yang bertugas sebagai penjaga gawang adalah ...
- A. Flank
 - B. Pivot
 - C. Kiper
 - D. Ancor
8. Memegang teguh peraturan permainan dan membiarkan permainan terus berlanjut ketika pelanggaran terjadi pada suatu tim merupakan tugas dari seorang ... futsal
- A. Wasit
 - B. Pemain

C. Official pertandingan

D. Penjaga gawang

9. Dalam olahraga futsal terdapat wasit untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Berapa wasit yang diperlukan dalam pertandingan futsal...

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

10. Pada permainan futsal wasit berada...

A. Di dalam lapangan

B. Di luar lapangan

C. Di pinggir lapangan

D. Semua benar



1



2



3



4

11. Gambar di atas yang merupakan bola futsal yaitu ...

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

12. Jika bola pecah atau rusak pada saat melakukan tendangan bebas tanpa pagar atau tendang dari titik penalti dalam suatu pertandingan, maka pertandingan harus dihentikan. Pertandingan dapat dimulai kembali dengan....

- A. Melakukan *kick in*
- B. Melakukan tendangan sudut
- C. Menjatuhkan bola pada daerah garis penalti
- D. Mengulang kembali sebuah tendangan

13. Bola futsal terbuat dari...

- A. Kulit
- B. Kain
- C. Rotan
- D. Bulu

14. Perbedaan antara bola futsal dan bola sepak...

- A. Bola sepak lebih kecil dari bola futsal
- B. Bola futsal lebih ringan dari bola sepak
- C. Bola futsal lebih kecil dari bola sepak
- D. Bola sepak lebih berat dari bola futsal

15. Setiap tim berhak meminta waktu untuk *Time-out* selama satu menit disetiap babak, yang **bukan** kondisi diberlakukannya untuk mendapatkan *Time-out* yaitu...

- A. Ketika *time-out*, pemain boleh tetap berada di dalam atau diluar lapangan
- B. Tim yang tidak meminta *time-out* pada babak pertama, pada babak kedua

tim tersebut berhak mendapatkan dua kali *time-out*

C. Ketika *time-out* para pemain cadangan harus berada di luar lapangan

D. Seorang pemain dapat digantikan setelah sinyal akustik atau peluit terdengar menunjukkan akhir *time-out*

16. Setiap pertandingan olahraga futsal terdapat *time out* setiap tim mendapatkannya di setiap babak selama satu menit. Berapakah setiap babak *time out* diberikan kepada salah satu tim...

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

17. Kick off adalah cara memulai atau memulai kembali permainan, yang termasuk dari kick off adalah...

A. Tendangan sudut

B. Bola keluar dari batas/garis lapangan

C. Pada permulaan babak pertama pertandingan atau babak kedua

D. Saat terjadi pelanggaran

18. Jika salah satu tim menendang ke arah gawang lalu terkena pemain dengan sengaja menyuntuh bola menggunakan tangan di luar kotak penalti. Maka akan dilakukan...

A. Tendangan bebas tidak langsung

B. Tendangan bebas langsung

C. Tendangan sudut

D. Kick in

19. Pada permulaan babak pertama pertandingan atau *kick off*, yang **bukan** termasuk dari proses *kick off* adalah...
- A. Seluruh pemain berada dalam setengah lapangannya sendiri
 - B. Pemain lawan harus berada paling kurang 3 m
 - C. Bola ditempatkan dititik tengah lapangan
 - D. Pemain yang melakukan *kick off* berada di daerah lawan
20. Jika bola disentuh oleh pemain sebelum bola tersebut menyuntuh permukaan.
Maka wasitakan...
- A. Memberikan tendangan bebas langsung
 - B. Memberikan tendangan sudut
 - C. Memberikan tendangan pinalti
 - D. Menjatuhkan bola kembali
21. Ketika permainan futsal dilaksanakan di lapangan indoor lalu saat permainan salah satu pemain menendang keatas lapangan dan mengenai langit-langit.
Maka akan dilakukan...
- A. Kick in
 - B. Tendangan bebas tidak langsung
 - C. Tendangan bebas langsung
 - D. Tendangan pinalti
22. Ketika melakukan tendangn bebas langsung dan tidak langsung, bola mengenai mistar gawang dan masih berada di dalam lapangan. Permainan akan tetap berjalan dikarenakan ...

- A. Bola masih berada di dalam lapangan
 - B. Bola keluar dari lapangan
 - C. Bola di tangkap oleh penjaga gawang
 - D. Bola di buang ke luar lapangan
23. Jika tim penyerang melakukan tendangan ke arah gawang lawan dan terkena pemain bertahan dan bola secara keseluruhan melewati garis gawang walaupun menggelinding atau melayang. Maka akan diberikan tendangan...
- A. Tendangan bebas langsung
 - B. Tendangan pinalti
 - C. Tendangan sudut
 - D. Tendangan bebas tidak langsung
24. Menendang atau mencoba menendang lawan di luar kotak pinalti termasuk pelanggaran dan tim lawan akan diberikan...
- A. Tendangan pinalti
 - B. Tendangan sudut
 - C. Kick in
 - D. Tendangan bebas langsung
25. Memukul atau mencoba memukul lawan di dalam kotak pinalti termasuk pelanggaran dan mendapatkan kartu kuning atau kartu merah, sehingga tim yang dilanggar akan diberikan...
- A. Tendangan pinalti
 - B. Tendangan bebas tidak langsung
 - C. Tendangan bebas langsung
 - D. Tendangan sudut

BUTIR SOAL																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
6	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
7	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1
8	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
9	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
10	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
11	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
13	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
14	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
16	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
17	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
18	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
22	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
23	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1
24	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
25	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
jmlh bnr	10	10	21	6	17	10	21	19	12	10	16	18	11	9	8	11	14	7	5	8	18	16	11	8	15	

nilai soal	40	40	84	24	68	40	84	76	48	40	64	72	44	36	32	44	56	28	20	32	72	64	44	32	60
------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



